

ANALISIS TREN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN DPK BANK HIMBARA: PENDEKATAN SLR

ANALYSIS OF TRENDS AND FACTORS AFFECTING HIMBARA BANK DPK GROWTH: SLR APPROACH

Hendro Handoko^{1*}, Muhammad Zilal Hamzah², Giri Tri Broto³

Universitas Trisakti, Indonesia

*Email Correspondence: hendro.handoko@trisakti.ac.id

Abstract

Third-Party Funds (TPF) represent the primary source of bank funding and determine banks' capacity to perform their intermediation function. Within the State-Owned Banks Association (Himbara)—comprising BNI, BRI, Mandiri, and BTN—the growth of TPF during the 2015–2023 period exhibited significant fluctuations. These dynamics were influenced by various factors, including macroeconomic conditions, digital transformation, internal bank performance, and regional socio-economic characteristics. Previous studies indicate that external variables such as exchange rates and the Loan to Deposit Ratio (LDR) affect TPF growth, with LDR tending to have a negative short-term impact. Meanwhile, digital transformation in banking has reshaped customer behavior and expanded financial service access, although its successful implementation requires policy harmonization to maintain stability and public trust. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach to identify, evaluate, and synthesize empirical findings related to the determinants of TPF growth, focusing on its components: demand deposits, savings deposits, and time deposits. The results reveal that TPF growth in Himbara banks is simultaneously influenced by macroeconomic indicators, digital banking development, capital strength, operational efficiency, and regional socio-economic conditions. This study contributes both theoretically and practically by providing a comprehensive overview of strategic factors affecting fund mobilization in Himbara banks and serves as a basis for formulating adaptive and sustainable funding strategies in the digital era.

Keywords: *Third-Party Funds, Himbara, Digital Banking, Macroeconomics, Banking System, Systematic Literature Review (SLR).*

Abstrak

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama pendanaan perbankan yang menentukan kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Pada kelompok Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) yang terdiri atas BNI, BRI, Mandiri, dan BTN, dinamika pertumbuhan DPK sepanjang periode 2015–2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi makroekonomi, transformasi digital, kinerja internal perbankan, serta karakteristik sosial-ekonomi regional. Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa variabel eksternal seperti nilai tukar dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh terhadap DPK, di mana LDR cenderung berdampak negatif dalam jangka pendek. Di sisi lain, transformasi digital perbankan terbukti mengubah perilaku nasabah, memperluas inklusi dan akses layanan keuangan, meskipun implementasinya memerlukan harmonisasi kebijakan untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan empiris terkait determinan pertumbuhan DPK berdasarkan komponen giro, tabungan, dan deposito. Hasil kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK pada bank-bank Himbara dipengaruhi secara simultan oleh indikator makroekonomi, perkembangan digital banking, kekuatan permodalan, tingkat efisiensi operasional, serta kondisi sosial-ekonomi regional. Studi ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan menyajikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor strategis yang memengaruhi penghimpunan dana pada bank-bank Himbara, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi pendanaan yang adaptif dan berkelanjutan di era digital.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Himbara, Digital Banking, Makroekonomi, Sistem Perbankan, Systematic Literature Review (SLR).

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi keuangan, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan produktif. Efektivitas fungsi intermediasi tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK), yang terdiri atas giro, tabungan, dan deposito sebagai sumber utama pendanaan operasional. Kemampuan penghimpunan DPK tidak hanya mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap sistem perbankan, tetapi juga menentukan kapasitas bank dalam mendukung pembiayaan sektor riil dan menjaga stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2023). Secara teoretis, penghimpunan dana masyarakat berperan sentral dalam menjaga stabilitas likuiditas dan mengurangi risiko penarikan dana secara simultan (bank runs), sebagaimana dijelaskan dalam model intermediasi keuangan oleh Diamond dan Dybvig (1983). Semakin besar dana yang berhasil dihimpun, semakin luas pula ruang bagi perbankan untuk menyalurkan kredit secara berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Mishkin, 2019). Dalam konteks perbankan nasional, peran DPK menjadi semakin strategis seiring dengan dinamika kondisi makroekonomi dan percepatan transformasi digital.

Di Indonesia, kelompok Himpunan Bank Milik Negara (Himbara)—yang terdiri atas BNI, BRI, Mandiri, dan BTN—memegang peran dominan dalam industri perbankan dengan menguasai sekitar 40–45% pangsa pasar DPK nasional (OJK, 2023). Dominasi tersebut menjadikan dinamika DPK pada bank-bank Himbara sebagai indikator penting stabilitas dan arah perkembangan perbankan nasional. Sepanjang periode 2015–2023, pertumbuhan DPK pada kelompok bank ini menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Dari sisi eksternal, variabel makroekonomi seperti nilai tukar dan kondisi likuiditas perbankan berkontribusi signifikan terhadap pergerakan DPK. Studi empiris menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar dapat mendorong peningkatan simpanan dalam denominasi tertentu, sementara rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) cenderung berdampak negatif dalam jangka pendek akibat tekanan likuiditas (Hariyanti et al., 2022). Selain itu, disparitas pembangunan regional juga memengaruhi variasi penghimpunan dana antarwilayah, karena perbedaan tingkat pendapatan, pembangunan manusia, dan literasi keuangan membentuk preferensi serta kapasitas masyarakat dalam menabung (Sofilda & Hamzah, 2023).

Di sisi internal, percepatan digitalisasi perbankan sejak 2018—yang semakin intensif pada masa pandemi COVID-19—telah mengubah perilaku keuangan masyarakat menuju layanan berbasis digital dan transaksi non-tunai (Nasution & Rahmawati, 2022). Transformasi digital terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses layanan perbankan, sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan DPK. Namun demikian, keberhasilan digitalisasi memerlukan dukungan kebijakan yang terharmonisasi serta penguatan manajemen risiko untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan publik (Tribroto &

Hamzah, 2024). Selain itu, inovasi produk, kualitas layanan, struktur permodalan yang kuat, dan efisiensi operasional turut menjadi determinan penting dalam membangun kredibilitas bank dan mempertahankan loyalitas nasabah (Yuliani & Hartono, 2021; Mishkin, 2019).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji determinan DPK, sebagian besar studi masih bersifat parsial dengan fokus pada variabel tertentu atau pendekatan kuantitatif terbatas pada periode dan sampel spesifik. Kajian yang secara komprehensif dan sistematis memetakan determinan pertumbuhan DPK pada bank-bank Himbara—dengan mempertimbangkan interaksi faktor makroekonomi, digitalisasi, kinerja internal, dan kondisi regional—masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan empiris terkait dinamika pertumbuhan DPK pada periode 2015–2023. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya literatur mengenai penghimpunan dana perbankan, sekaligus menjadi dasar perumusan strategi pendanaan yang lebih adaptif, resilien, dan berkelanjutan di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fungsi Intermediasi Perbankan

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama pendanaan perbankan yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, penghimpunan dana masyarakat merupakan fungsi utama bank dalam menjalankan peran intermediasi, yaitu menyalurkan dana kepada sektor ekonomi melalui kredit atau pembiayaan produktif. Dengan demikian, besarnya DPK yang berhasil dihimpun tidak hanya mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, tetapi juga menjadi indikator stabilitas sistem keuangan nasional (Bank Indonesia, 2023).

Secara struktural, masing-masing komponen DPK memiliki karakteristik yang berbeda. Giro berfungsi sebagai instrumen transaksi jangka pendek dengan tingkat imbal hasil relatif rendah dan likuiditas tinggi. Tabungan bersifat lebih fleksibel dan sangat dipengaruhi oleh preferensi likuiditas serta kemudahan akses layanan. Sementara itu, deposito merupakan simpanan berjangka dengan tingkat imbal hasil lebih tinggi yang mencerminkan orientasi investasi jangka menengah hingga panjang. Komposisi ketiga instrumen tersebut berpengaruh langsung terhadap struktur likuiditas, biaya dana (cost of fund), serta kapasitas penyaluran kredit perbankan (Kasmir, 2022).

Dalam perspektif teoretis, struktur DPK menentukan fleksibilitas pengelolaan likuiditas jangka pendek maupun jangka panjang serta efektivitas fungsi intermediasi keuangan (Mishkin, 2019). Studi Berger dan Bouwman (2009) menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan permodalan bank berperan penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan bank terhadap risiko, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan bank dalam menarik dan mempertahankan dana masyarakat. Dengan demikian, DPK tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai indikator kepercayaan nasabah dan fondasi keberlanjutan intermediasi perbankan. Pemahaman komprehensif mengenai dinamika giro,

tabungan, dan deposito menjadi penting, khususnya dalam menganalisis perkembangan bank-bank Himbara yang memiliki pangsa pasar signifikan di Indonesia.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan DPK

Pertumbuhan DPK merupakan hasil interaksi berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi perilaku menabung masyarakat serta strategi penghimpunan dana bank.

Dari sisi eksternal, kondisi makroekonomi memainkan peran penting melalui indikator seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga acuan Bank Indonesia (BI-7DRR), nilai tukar, serta stabilitas sistem keuangan. Perubahan indikator tersebut memengaruhi preferensi likuiditas masyarakat dalam menentukan penempatan dana (Ascarya, 2021). Kenaikan suku bunga deposito cenderung meningkatkan penghimpunan DPK, sementara inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan kecenderungan menabung karena menurunnya daya beli (Firmansyah & Hidayat, 2020).

Nilai tukar juga menjadi variabel relevan dalam memengaruhi keputusan penyimpanan dana. Fluktuasi nilai tukar dapat mengubah persepsi risiko dan daya tarik aset berbasis rupiah. Di sisi lain, tekanan likuiditas internal yang tercermin dari rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) berpotensi menekan pertumbuhan DPK dalam jangka pendek. LDR yang tinggi dapat meningkatkan persepsi risiko likuiditas dan memengaruhi kepercayaan masyarakat (Hariyanti et al., 2022). Temuan ini menegaskan pentingnya stabilitas likuiditas dalam menjaga keberlanjutan penghimpunan dana.

Dari sisi internal, pertumbuhan DPK dipengaruhi oleh kualitas layanan, inovasi produk, reputasi lembaga, strategi pemasaran, serta tingkat adopsi digitalisasi. Pengembangan layanan digital seperti mobile banking dan internet banking terbukti meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi transaksi, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan tabungan dan giro (Yuliani & Hartono, 2021). Selain itu, inovasi digital memperkuat hubungan bank dan nasabah serta meningkatkan loyalitas dan kepercayaan publik (Putra & Sari, 2022). Pada masa pandemi COVID-19, preferensi masyarakat terhadap instrumen simpanan yang likuid dan mudah diakses semakin meningkat, memperkuat peran digitalisasi dalam penghimpunan dana (Rahmawati & Nasution, 2022).

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK merupakan hasil interaksi simultan antara faktor makroekonomi, stabilitas likuiditas, strategi internal bank, tingkat digitalisasi, dan perubahan perilaku nasabah.

Digitalisasi Perbankan dan Dampaknya terhadap Komponen DPK

Transformasi digital menjadi katalis utama perubahan struktur penghimpunan dana perbankan. Perkembangan layanan seperti mobile banking, internet banking, dompet digital, dan sistem pembayaran real-time meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan. Digitalisasi mendorong peningkatan komponen giro dan tabungan karena kemudahan akses dan intensitas transaksi yang lebih tinggi.

Tribroto dan Hamzah (2024) menegaskan bahwa digital banking meningkatkan efisiensi layanan serta memperluas jangkauan nasabah lintas wilayah. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan harmonisasi kebijakan, penguatan keamanan sistem, dan

manajemen risiko guna menjaga kepercayaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak semata-mata bersifat teknologis, tetapi juga institusional dan regulatif.

Dalam konteks Himbara, penguatan layanan digital sejak 2018 hingga 2023 memperlihatkan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan DPK, terutama pada komponen dana murah (low-cost funds). Sementara itu, komponen deposito tetap dipengaruhi oleh kompetisi tingkat suku bunga dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, digitalisasi berperan dalam mengubah struktur DPK sekaligus meningkatkan efisiensi biaya dana perbankan.

Faktor Regional dan Pembangunan Ekonomi terhadap DPK

Karakteristik regional turut memengaruhi variasi pertumbuhan DPK antarwilayah operasional bank. Tingkat pendapatan, literasi keuangan, pembangunan manusia, serta kualitas infrastruktur ekonomi menentukan kapasitas menabung masyarakat. Sofilda dan Hamzah (2023) menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan manusia antarwilayah berpengaruh terhadap kinerja ekonomi daerah. Wilayah dengan tingkat pembangunan manusia yang lebih tinggi cenderung memiliki aktivitas ekonomi lebih dinamis dan kapasitas tabungan yang lebih besar.

Bagi bank-bank Himbara yang memiliki jaringan nasional luas, faktor regional menjadi elemen strategis dalam menentukan efektivitas strategi penghimpunan dana. Pendekatan berbasis karakteristik daerah diperlukan untuk mengoptimalkan potensi penghimpunan DPK di berbagai wilayah Indonesia.

Faktor Internal Perbankan: Likuiditas, Permodalan, dan Kepercayaan Nasabah

Kinerja internal bank merupakan determinan utama dalam membangun kepercayaan publik dan mendorong pertumbuhan DPK. Rasio likuiditas seperti LDR mencerminkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu stabilitas operasional. Struktur permodalan yang kuat dan efisiensi operasional berperan dalam meningkatkan ketahanan bank terhadap risiko dan memperkuat reputasi institusi (Mishkin, 2019).

Secara empiris, kondisi likuiditas dan permodalan yang sehat meningkatkan kepercayaan nasabah dan kemampuan bank dalam menghimpun simpanan (Berger & Bouwman, 2009). Dalam konteks Himbara, dukungan permodalan yang relatif kuat, jaringan nasional luas, serta efisiensi operasional menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan DPK selama periode 2015–2023.

Landasan Teori dan Kerangka Konseptual

Penelitian ini berlandaskan pada Financial Intermediation Theory dan Liquidity Preference Theory. Teori intermediasi keuangan menempatkan bank sebagai lembaga perantara yang mengalihkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit guna meningkatkan efisiensi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan (Freixas & Rochet, 2008). Dalam konteks ini, DPK menjadi fondasi likuiditas yang menentukan kapasitas intermediasi perbankan.

Sementara itu, teori preferensi likuiditas Keynes (1936) menjelaskan bahwa keputusan masyarakat dalam memilih instrumen simpanan dipengaruhi oleh motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi, serta tingkat bunga dan ketidakpastian ekonomi. Pada kondisi ketidakpastian tinggi, masyarakat cenderung memilih instrumen likuid seperti giro dan tabungan, sedangkan kenaikan suku bunga meningkatkan daya tarik deposito berjangka.

Perkembangan industri perbankan Indonesia menunjukkan bahwa transformasi digital dan faktor regional memperluas dimensi kedua teori tersebut. Digitalisasi meningkatkan kemudahan akses dan efisiensi transaksi, sehingga memengaruhi keputusan penempatan dana. Faktor pembangunan regional turut menentukan kapasitas tabungan masyarakat dan variasi pertumbuhan DPK antarwilayah.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini membangun kerangka konseptual yang menempatkan DPK sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh:

1. Determinan eksternal (makroekonomi, stabilitas sistem keuangan, faktor regional);
2. Determinan internal (likuiditas, permodalan, efisiensi operasional, kualitas layanan, dan digitalisasi).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank-bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) selama periode 2015–2023. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan pemetaan literatur secara komprehensif, terstruktur, dan berbasis bukti (evidence-based review), sehingga meningkatkan objektivitas, transparansi, dan replikabilitas temuan.

Kerangka metodologis penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Tranfield, Denyer, dan Smart (2003), yang menekankan pentingnya proses tinjauan literatur yang sistematis, eksplisit, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian manajemen dan ilmu sosial. Model tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan kajian (planning the review), (2) pelaksanaan kajian (conducting the review), dan (3) pelaporan serta diseminasi hasil (reporting and dissemination).

Selain itu, penelitian ini mengadopsi pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan konsistensi dan transparansi dalam setiap tahapan seleksi literatur. Penggunaan PRISMA membantu meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan kredibilitas sintesis yang dihasilkan. Secara umum, desain penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai:

1. Faktor-faktor eksternal apa saja yang memengaruhi pertumbuhan DPK pada bank Himbara?
2. Bagaimana peran faktor internal dan digitalisasi dalam dinamika DPK?
3. Bagaimana interaksi antarvariabel tersebut membentuk tren pertumbuhan DPK selama periode 2015–2023?

Dengan desain ini, penelitian tidak hanya mengidentifikasi determinan secara parsial, tetapi juga membangun sintesis konseptual yang komprehensif mengenai dinamika penghimpunan dana pada bank-bank Himbara.

Tahapan SLR dalam penelitian ini mengikuti empat fase utama dalam kerangka PRISMA, yaitu: identifikasi, seleksi (screening), kelayakan (eligibility), dan sintesis (inclusion).

1. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini dilakukan penelusuran literatur melalui berbagai basis data akademik internasional dan nasional, termasuk Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, SSRN, Taylor & Francis Online, Emerald Insight, serta Garuda. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti:

- a) “Dana Pihak Ketiga” OR “Third Party Funds”
- b) “Himbara” OR “State-Owned Banks Indonesia”
- c) “Digital Banking”
- d) “Bank Intermediation”
- e) “Macroeconomic Determinants”
- f) “Loan to Deposit Ratio”
- g) “Regional Development”

Strategi pencarian menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk meningkatkan akurasi dan relevansi hasil.

2. Tahap Seleksi (Screening)

Artikel yang teridentifikasi diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

- a) Dipublikasikan dalam periode 2015–2023
- b) Berbahasa Indonesia atau Inggris
- c) Relevan dengan determinan DPK atau penghimpunan dana perbankan
- d) Menggunakan metodologi ilmiah yang jelas
- e) Kriteria eksklusi:
- f) Artikel opini non-ilmiah
- g) Duplikasi publikasi
- h) Studi yang tidak relevan dengan konteks perbankan atau DPK.

3. Tahap Kelayakan (Eligibility)

Pada tahap ini dilakukan penelaahan full-text untuk menilai:

- a) Kesesuaian topik dengan fokus penelitian
- b) Kejelasan metodologi dan validitas analisis
- c) Reputasi jurnal atau sumber publikasi
- d) Relevansi variabel yang dikaji (makroekonomi, rasio keuangan, digitalisasi, faktor regional)
- e) Hanya artikel yang memenuhi seluruh kriteria yang dilanjutkan ke tahap sintesis.

4. Tahap Sintesis (Inclusion & Analysis)

Artikel terpilih dianalisis menggunakan pendekatan content analysis dan thematic mapping untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, yaitu:

- a) Faktor makroekonomi
- b) Stabilitas likuiditas dan permodalan
- c) Digitalisasi perbankan
- d) Faktor regional dan perilaku nasabah

Proses ini memungkinkan integrasi temuan empiris secara sistematis untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan content analysis dan thematic synthesis. Setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikodekan berdasarkan:

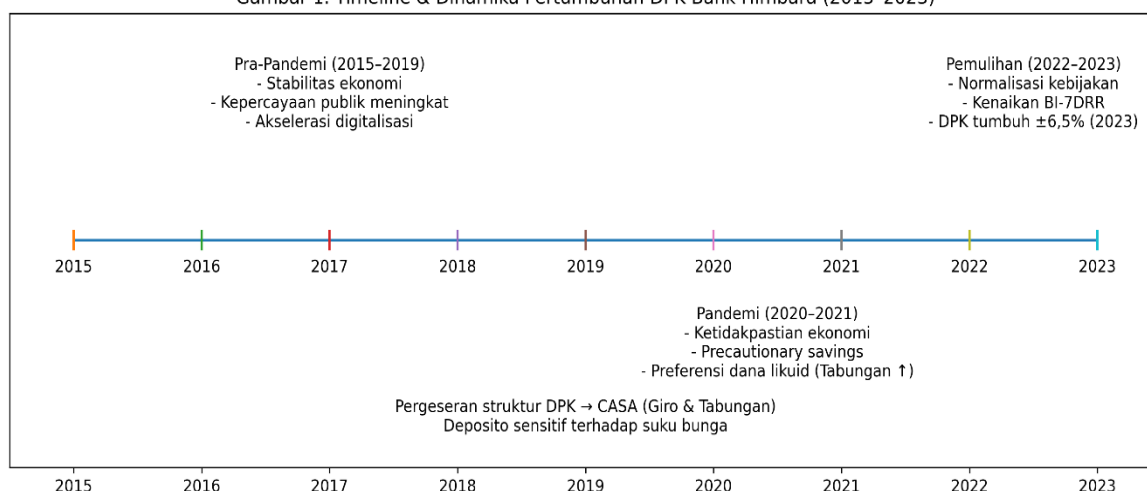
1. Variabel yang diteliti
2. Metodologi penelitian
3. Konteks geografis dan periode studi
4. Temuan empiris utama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tren Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Himbara 2015–2023

Periode 2015–2023 merupakan fase transformatif dalam perkembangan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank-bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara). Secara agregat, DPK menunjukkan tren pertumbuhan positif, namun dengan dinamika yang berbeda antar komponen giro, tabungan, dan deposito (lihat Gambar 1). Pada periode pra-pandemi (2015–2019), pertumbuhan DPK terutama ditopang oleh stabilitas ekonomi nasional, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, serta penguatan layanan transaksi dan pembayaran melalui digitalisasi yang semakin masif pada bank-bank besar (OJK, 2020). Kondisi ini memperluas basis nasabah dan memperkuat penghimpunan dana masyarakat melalui kanal yang lebih efisien.

Gambar 1. Timeline & Dinamika Pertumbuhan DPK Bank Himbara (2015–2023)



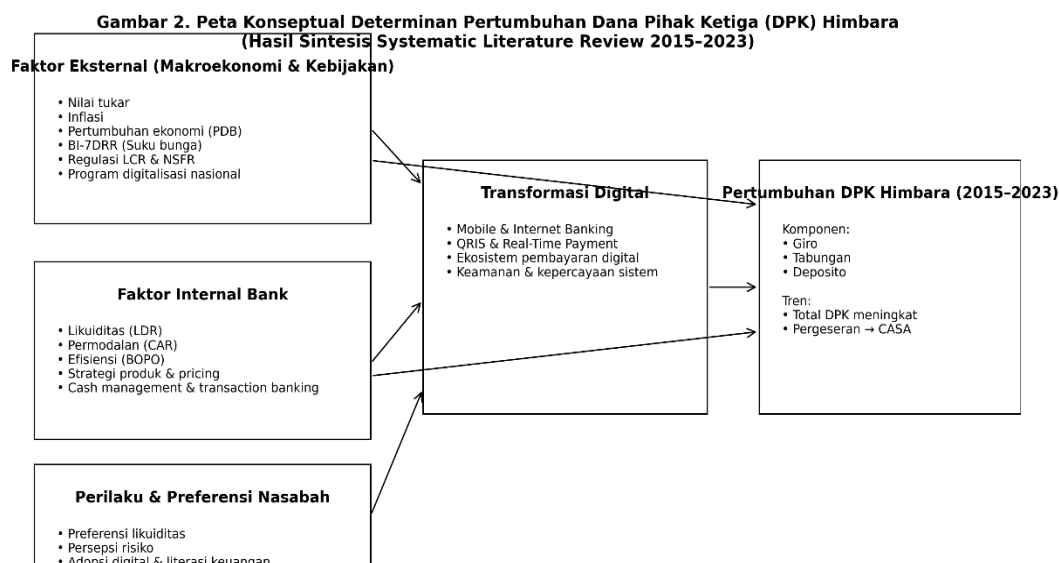
Memasuki masa pandemi COVID-19 (2020–2021), peningkatan ketidakpastian ekonomi mendorong perubahan preferensi nasabah menuju instrumen simpanan yang lebih likuid dan fleksibel. Tabungan cenderung meningkat sebagai bentuk precautionary savings (Nasution & Rahmawati, 2022), sementara deposito menunjukkan perilaku yang lebih sensitif dan fluktuatif. Pada fase pemulihan (2022–2023), normalisasi kebijakan moneter—termasuk kenaikan BI-7DRR—kembali memengaruhi struktur DPK. Bank Indonesia (2023) mencatat pertumbuhan tahunan DPK sebesar 6,5%, dengan tabungan sebagai kontributor terbesar, diikuti deposito dan giro. Dalam konteks industri, bank-bank Himbara tetap mempertahankan dominasi dengan pangsa pasar lebih dari 45% dari total DPK perbankan nasional, menegaskan perannya sebagai pilar pendanaan sistem perbankan.

Ditinjau dari komposisi, DPK Himbara memperlihatkan pergeseran struktural menuju dana murah (Current Account Saving Account/CASA), terutama tabungan dan giro. Pergeseran ini berkaitan dengan meningkatnya intensitas transaksi digital, integrasi layanan cash management, serta adopsi pembayaran non-tunai (misalnya real-time transfer dan QRIS). Giro tumbuh seiring peningkatan aktivitas transaksi korporasi dan UMKM, khususnya pada bank yang memiliki kapabilitas transaction banking kuat. Tabungan cenderung menjadi komponen paling stabil dan dominan, mencerminkan preferensi nasabah terhadap instrumen yang mudah diakses dan relatif rendah risiko. Sebaliknya, deposito cenderung lebih volatil dan sensitif terhadap suku bunga: meningkat saat suku bunga tinggi dan melemah saat suku bunga rendah, sebagaimana tercermin pada periode pandemi.

Secara keseluruhan, pola 2015–2023 menunjukkan bahwa struktur DPK Himbara semakin ditentukan oleh interaksi kebijakan moneter, percepatan digitalisasi, dan perubahan preferensi likuiditas nasabah. Dinamika tersebut konsisten dengan karakteristik intermediasi keuangan modern yang menekankan efisiensi biaya dana, ketahanan likuiditas, serta fleksibilitas sumber pendanaan.

Hasil Sintesis Literatur (SLR)

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA untuk menelusuri publikasi akademik terkait DPK periode 2015–2023. Dari 36 artikel yang teridentifikasi melalui Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda, sebanyak 22 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis. Sintesis menunjukkan bahwa determinan pertumbuhan DPK terkelompok dalam tiga klaster utama: (1) faktor eksternal makroekonomi, (2) faktor internal perbankan, dan (3) faktor perilaku serta preferensi nasabah. Pemetaan hubungan antarklaster dan kontribusinya terhadap komponen DPK (giro–tabungan–deposito) dirangkum pada Gambar 2.



Faktor Eksternal Makroekonomi yang Memengaruhi Pertumbuhan DPK

Hasil sintesis menunjukkan bahwa nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga kebijakan, dan kualitas pembangunan manusia berperan dalam membentuk perubahan komposisi giro, tabungan, dan deposito pada bank-bank Himbara. Depresiasi rupiah pada periode tertentu dikaitkan dengan peningkatan simpanan untuk menjaga likuiditas, terutama pada bank besar yang memiliki jaringan luas dan tingkat kepercayaan tinggi (Hariyanti et al., 2022). Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kualitas pembangunan manusia memperkuat kapasitas masyarakat dalam menabung, sehingga mendorong permintaan tabungan dan deposito serta menjelaskan variasi antardaerah (Sofilda & Hamzah, 2023).

Kebijakan moneter juga memengaruhi preferensi simpanan: kenaikan BI-7DRR cenderung meningkatkan daya tarik deposito, sedangkan penurunan suku bunga menggeser dana ke instrumen lebih likuid seperti tabungan dan giro (Siregar & Wibowo, 2020). Inflasi yang tinggi berpotensi menekan kemampuan menabung, sementara stabilitas makro memperkuat akumulasi dana pada bank ber-reputasi aman (Rachman, 2021). Selain itu, regulasi likuiditas (LCR dan NSFR) mendorong bank memperbesar pendanaan stabil, sehingga strategi peningkatan CASA menjadi semakin relevan (Bank Indonesia, 2023). Program digitalisasi nasional (misalnya penyaluran bansos non-tunai dan penguatan sistem pembayaran digital) juga memperluas basis nasabah dan mendukung penguatan CASA pada bank-bank Himbara (Kemenkeu, 2022).

Faktor Internal Bank dan Transformasi Digital

Faktor internal yang dominan mencakup stabilitas likuiditas, kekuatan permodalan, dan efisiensi operasional. LDR merefleksikan tekanan likuiditas; LDR tinggi dalam jangka pendek dapat membatasi ruang bank untuk menghimpun dana tambahan karena meningkatnya persepsi risiko likuiditas (Hariyanti et al., 2022). Kekuatan permodalan berperan dalam membangun kepercayaan deposan, karena bank yang lebih kuat secara

modal dipersepsikan lebih stabil (Berger & Bouwman, 2009). Dalam konteks Himbara, status sebagai bank milik negara turut memperkuat persepsi keamanan institusional.

Efisiensi operasional dan transformasi digital memperkuat daya saing penghimpunan DPK. Digitalisasi menurunkan biaya layanan, memperluas jangkauan, dan meningkatkan kenyamanan transaksi (Ascarya, 2021). Inovasi digital (mobile/internet banking, integrasi pembayaran digital) berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan giro dan tabungan, terutama segmen ritel dan generasi muda (Yuliani & Hartono, 2021). Sementara itu, penguatan cash management dan strategi cross-selling turut meningkatkan saldo giro institusional (Hendrawan & Sari, 2022).

Faktor Perilaku Nasabah dan Perubahan Preferensi

Perubahan preferensi nasabah menjadi determinan penting struktur DPK, terutama sejak akselerasi digital banking. Digital banking meningkatkan intensitas transaksi dan mendorong preferensi pada instrumen likuid (giro–tabungan). Pada masa pandemi, adopsi layanan digital meningkat dan preferensi bergeser ke tabungan digital dan deposito jangka pendek sebagai respons atas ketidakpastian (Nasution & Rahmawati, 2022). Literatur juga menyoroti peningkatan literasi keuangan digital dan pergeseran preferensi kelompok milenial/profesional muda menuju produk tabungan online yang praktis dan user-friendly (Rachmat & Dewi, 2023). Temuan ini konsisten dengan perspektif behavioural finance yang menekankan peran persepsi risiko, kemudahan penggunaan, dan ekspektasi kecepatan layanan dalam keputusan menabung.

Sintesis literatur menegaskan bahwa pertumbuhan DPK Himbara periode 2015–2023 merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor makroekonomi, kinerja internal bank, dan transformasi digital yang memengaruhi perilaku nasabah. Terjadi pergeseran komposisi dari deposito menuju CASA—khususnya tabungan—yang dipicu oleh digitalisasi layanan, preferensi likuiditas, dan ekosistem pembayaran non-tunai. Nilai tukar dan tekanan likuiditas memengaruhi keputusan penempatan dana (Hariyanti et al., 2022), suku bunga kebijakan menggeser preferensi antar instrumen (Siregar & Wibowo, 2020), sementara inflasi dapat menekan kemampuan menabung (Rachman, 2021). Faktor regional memperkaya variasi DPK melalui kapasitas menabung yang berbeda antarwilayah (Sofilda & Hamzah, 2023).

Dari sisi internal, LDR, CAR, dan efisiensi (BOPO) berperan penting: LDR tinggi dapat membatasi ruang pendanaan, sedangkan permodalan kuat dan efisiensi meningkatkan kepercayaan dan daya saing. Transformasi digital berperan sebagai pengungkit yang memperkuat pengaruh faktor eksternal–internal terhadap perilaku nasabah melalui mobile/internet banking, QRIS, dan integrasi ekosistem pembayaran (Yuliani & Hartono, 2021; Ascarya, 2021; Tribroto & Hamzah, 2024). Temuan ini sejalan dengan Financial Intermediation Theory (Diamond & Dybvig, 1983) dan Behavioral Finance Theory (Thaler, 1990): stabilitas, kepercayaan, kemudahan akses, dan preferensi teknologi menjadi kunci dinamika penghimpunan dana.

Implikasinya, strategi penghimpunan DPK Himbara perlu menyeimbangkan penguatan core deposit (CASA), manajemen risiko likuiditas yang disiplin, serta inovasi digital yang aman dan inklusif. Keberhasilan bank menjaga likuiditas sehat secara konsisten

akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan memperkuat stabilitas fungsi intermediasi perbankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 22 publikasi ilmiah yang memenuhi kriteria PRISMA, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank-bank Himbara periode 2015–2023 merupakan hasil interaksi simultan antara faktor eksternal makroekonomi, faktor internal fundamental perbankan, dan transformasi perilaku nasabah di era digital. Dinamika DPK tidak bersifat linier, melainkan responsif terhadap perubahan siklus ekonomi dan perkembangan teknologi.

Secara empiris, DPK Himbara menunjukkan tren pertumbuhan positif dengan fluktuasi pada masa pandemi. Pada periode 2015–2019, pertumbuhan DPK ditopang oleh stabilitas makroekonomi, ekspansi sektor riil, dan akselerasi digitalisasi layanan perbankan. Pada periode 2020–2021 terjadi perlambatan relatif akibat meningkatnya preferensi likuiditas masyarakat (precautionary savings), yang berdampak pada pergeseran komposisi dana, khususnya melemahnya deposito. Memasuki 2022–2023, pemulihan ekonomi dan normalisasi kebijakan moneter melalui kenaikan BI-7DRR kembali memperkuat pertumbuhan DPK, terutama pada tabungan digital dan deposito berbasis suku bunga kompetitif.

Faktor eksternal utama yang memengaruhi pertumbuhan DPK meliputi suku bunga kebijakan, inflasi, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, regulasi likuiditas (LCR dan NSFR), serta kebijakan digitalisasi nasional yang memperluas akses keuangan. Dari sisi internal, variabel seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), efisiensi operasional, inovasi digital, dan kualitas layanan menjadi determinan penting dalam membangun stabilitas pendanaan dan kepercayaan deposan. Di samping itu, transformasi perilaku nasabah—yang ditandai oleh meningkatnya adopsi teknologi, persepsi keamanan sistem digital, dan integrasi dengan ekosistem pembayaran modern—menjadi faktor akselerator pertumbuhan dana murah (CASA).

Novelty Penelitian

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut:

1. Pendekatan Integratif dan Multidimensi

Penelitian ini tidak hanya mengkaji determinan DPK secara parsial, tetapi mengintegrasikan faktor makroekonomi, fundamental internal bank, digitalisasi, dan perilaku nasabah dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif khusus pada konteks Himbara.

2. Penekanan pada Transformasi Digital sebagai Variabel Mediasi

Studi ini mengidentifikasi transformasi digital bukan sekadar variabel pendukung, melainkan sebagai mediating mechanism yang memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pertumbuhan DPK.

3. Analisis Dinamika Struktural Komposisi DPK (CASA Shift)

Penelitian ini menegaskan adanya pergeseran struktural dari deposito menuju dana murah (CASA) sebagai karakteristik intermediasi modern, yang belum banyak disintesis secara sistematis dalam literatur sebelumnya.

4. Konteks Spesifik Himbara sebagai Pilar Stabilitas Sistemik

Fokus pada Himbara memberikan kontribusi kebijakan karena bank-bank ini memiliki peran sistemik dan pangsa pasar dominan dalam industri perbankan nasional.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui penguatan Financial Intermediation Theory dan Behavioral Finance dalam konteks digitalisasi, serta kontribusi praktis dalam perumusan strategi penghimpunan dana yang adaptif dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan dan kontribusi penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan:

1. Bagi Bank Himbara

Memperkuat strategi digitalisasi yang berorientasi pada keamanan, interoperabilitas, dan pengalaman pengguna (user experience). Meningkatkan segmentasi produk giro, tabungan, dan deposito sesuai karakteristik demografis dan perilaku nasabah. Mengoptimalkan digital onboarding dan pemanfaatan data analytics untuk memperluas basis dana murah (CASA). Menjaga keseimbangan likuiditas melalui pengendalian LDR, penguatan core deposit, serta pengelolaan maturity mismatch secara prudent.

2. Bagi Regulator (Bank Indonesia & OJK)

Memperkuat kebijakan makroprudensial dan pengawasan likuiditas guna menjaga stabilitas sistemik. Mengembangkan regulasi keamanan digital, perlindungan data, dan interoperabilitas sistem pembayaran untuk meningkatkan kepercayaan publik. Mendorong sinergi antara kebijakan moneter dan agenda digitalisasi keuangan nasional.

3. Bagi Pemerintah

Melanjutkan perluasan digitalisasi transaksi publik dan penyaluran bantuan sosial berbasis rekening perbankan. Mendorong kolaborasi antara perbankan, fintech, dan sektor teknologi guna memperkuat ekosistem ekonomi digital. Memperluas literasi keuangan digital, khususnya pada UMKM dan masyarakat di wilayah dengan indeks pembangunan manusia rendah.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Mengombinasikan SLR dengan pendekatan kuantitatif empiris (panel data, VAR, atau model mediasi digital). Menggunakan big data analytics untuk mengkaji perilaku transaksi digital dan dampaknya terhadap komposisi DPK. Melakukan studi komparatif lintas negara untuk menguji konsistensi temuan dalam konteks emerging markets. Mengembangkan model struktural yang menguji peran digitalisasi sebagai variabel mediasi atau moderasi terhadap hubungan makroekonomi dan DPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2021). Digital innovation and operational efficiency in the Indonesian banking industry. Bank Indonesia Research Publication.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2023. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Penerapan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR) bagi bank umum. Bank Indonesia.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhp015>
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Bank runs, deposit insurance, and liquidity. *Journal of Political Economy*, 91(3), 401–419. <https://doi.org/10.1086/261155>
- Freixas, X., & Rochet, J.-C. (2008). *Microeconomics of banking* (2nd ed.). MIT Press.
- Hariyanti, D., Soeharjoto, S., & Tribudhi, D. A. (2022). Exchange rates and financial performance effect on conventional bank third-party funds in Indonesia. In *Proceedings of the 4th International Conference on Economics, Law, Education, and Social Sciences (LEPALISSHE)*. European Alliance for Innovation. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315092>
- Hendrawan, D., & Sari, M. (2022). Digital transformation and deposit growth in Indonesian state-owned banks. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 70(2), 145–160.
- Kasmir. (2022). *Manajemen perbankan: Teori dan praktik di Indonesia* (ed. revisi). Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Laporan keuangan pemerintah pusat 2022. Kemenkeu RI.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Macmillan.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (12th ed.). Pearson Education.
- Nasution, A., & Rahmawati, F. (2022). Behavioral shifts in banking deposits during the COVID-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Asian Banking Review*, 5(1), 33–47.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik perbankan Indonesia 2020. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik perbankan Indonesia 2023. OJK.
- Putra, A., & Sari, L. (2022). Digital banking and customer behavior: Evidence from state-owned banks in Indonesia. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Digital*, 3(2), 89–105.
- Rachman, M. (2021). Macroeconomic determinants of third party funds in Indonesian banks. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(3), 22–37.
- Rachmat, I., & Dewi, S. (2023). Digital banking adoption and deposit behavior among millennials in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(1), 55–70.
- Siregar, T., & Wibowo, H. (2020). Interest rate transmission and bank deposits: Evidence from Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 23(4), 451–468. <https://doi.org/10.21098/bemp.2020.23.4.451>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Sofilda, E., & Hamzah, M. Z. (2023). Fiscal decentralisation, human development, and regional economic growth in Indonesia. *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023>.
- Thaler, R. H. (1990). Anomalies: Saving, fungibility, and mental accounts. *Journal of Economic Perspectives*, 4(1), 193–205. <https://doi.org/10.1257/jep.4.1.193>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Tribroto, G., & Hamzah, M. Z. (2024). Digital banking policy implementation from the perspective of the banking industry. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 17(1), 45–60.
- Yuliani, N., & Hartono, R. (2021a). Innovation and customer trust in deposit mobilization: The case of Indonesian state-owned banks. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 110–124.
- (2021b). Digital service innovation and its impact on savings growth in Indonesian banks. *Jurnal Sistem Informasi & Bisnis*, 15(2), 87–101.